

Vol. 03, No. 02, November 2018

ISSN: 2502-2709 (Cetak)
ISSN: 2615-384X (Online)

Ed-Humanistics

Jurnal Ilmu Pendidikan



Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hasyim Asy'ari

Ed-Humanistics

Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN: 2502-2709 (Cetak)

ISSN: 2615-384X (Online)

Vol. 03, No. 02, November 2018

Jurnal Ed-Humanistics terbit dua kali dalam satu tahun pada bulan April dan November. Berisi hasil penelitian, kajian pustaka dan gagasan konseptual. Penyunting menerima naskah yang belum pernah dipublikasikan dalam media lain.

Pelindung/Penasehat:

KH. Shalahuddin Wahid
Haris Supratno

Penanggung Jawab:

Kamidjan.
Heru Wiyadi

Penyunting Ahli:

Bambang Yulianto (Universitas Negeri Surabaya)
Udjang Pairin M. Basir (Universitas Negeri Surabaya)
Ratna Kartika Irawati (Universitas Islam Negeri Antasari)
Balqis Husain (Universitas Pasifik Morotai)
Mohammad Zayyadi (Universitas Madura)
Fitri Wahyuni (Universitas Sriwijaya)
Mohammad Salimi (Universitas Sebelas Maret)
Eko Wahyu Nur Sofianto (Universitas Islam Negeri Antasari)
Insar Damopolii (Universitas Papua)

Pimpinan Redaksi:

Andri Wahyu Wijayadi

Ketua Penyunting:

Emy Yunita Rahma Pratiwi

Redaksi Pelaksana:

Ria Kamilah Agustina
Siti Faizah
Arisni Kholifatu Amalia S
Alfian Setya Nugraha

Tim Layout:

Rusli Ilham Fadli
Hawwin Fitra Raharja

Penerbit:

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng

Alamat Redaksi:

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hasyim Asy'ari
Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jawa Timur Telp. (0321) 861719
Fax (0321) 874684, e-mail: edhumanistics@gmail.com
Laman: <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/ed-humanistics>

Ed-Humanistics**Jurnal Ilmu Pendidikan****DAFTAR ISI**

KEBUTUHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING THAILAND <i>Elva Riezky Maharany</i>	348 - 3
AN ANALYSIS ON THE CONTENT VALIDITY OF ENGLISH SUMMATIVE TEST FOR THE SECOND GRADE IN THE FIRST TERM OF SMAN 6 JAKARTA IN 2013/2014 ACADEMIC YEAR <i>Fitri Apriyanti</i>	355 - 3
MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN URWATUL WUTSOO BULUREJO JOMBANG <i>Resdianto Permata Raharjo, Haris Supratno</i>	363 - 3
AN OVERVIEW OF STRESS MANAGEMENT-PSYCHOLOGICAL ASPECTS OF DEALING WITH TODAY'S SCHOOL DEMANDS <i>Thao Thi Phuong Huynh</i>	372 - 3
MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU TENTANG METODE KOOPERATIF (TGT) TEAMS GAME TOURNAMENT MELALUI SUPERVISI DI SEKOLAH DASAR NEGERI GELAM 2 CANDI SIDOARJO <i>Nayono</i>	378 - 3
THE EFFECT OF USING VIDEO IN A GRAMMAR CLASS ON STUDENTS' GRAMMAR ACHIEVEMENT <i>Nurul Afidah, Hanifah</i>	383 - 3
IMPLEMENTASI MIND MAPPING BERBANTUAN AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA CALON GURU <i>Hefi Rusnita Dewi</i>	386 - 3
THE EFFECT OF ESP COURSE BOOK ON STUDENT'S SPEAKING ABILITY <i>Luluk Choirun Nisak Nur, Ulfa Wulan Agustina</i>	391 - 3
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA KELAS VIII SMP DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DAN ALAT PERAGA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL <i>Muliana, Nuraina</i>	396 - 3
ANALISIS PERBANDINGAN HASIL UJIAN NASIONAL KURIKULUM 2006 DENGAN KURIKULUM 2013 PADA SATUAN PENDIDIKAN JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS DI PROVINSI JAWA BARAT <i>Annafi Indra Tama</i>	402 - 3
PENGEMBANGAN MEDIA AUDIOVISUAL BERBASIS KOMIK ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI YANG TERWUJUD DENGAN TRADISI BERFIKIR KRITIS DALAM PELAJARAN IPS KELAS V DI SEKOLAH DASAR <i>Arni Gemilang Harsanti, Dian Nur Antika Eky Hastuti, Eka Nofri Ari Yanto</i>	408 - 3
PENINGKATAN PEMAHAMAN MAHASISWA PGSD UNHAS DENGAN METODE COOPERATIVE SCRIPT PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN SENI MUSIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG <i>Desty Dwi Rochmania</i>	412 - 3
PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA BERBASIS SIMULASI PHET (PHYSICS EDUCATION TECHNOLOGY) TERHADAP KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA DAN PENDIDIKAN KIMIA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH <i>Syarifah Rita Zahara, Sri Setiawaty</i>	422 - 3
PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AT-TAQWA SAMBAS <i>Ubabuddin</i>	428 - 3
PROBLEMATIKA PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS INKLUSIF <i>Yulianah Prihatin, Indah Mei Diastuti</i>	439 - 3

PENINGKATAN PEMAHAMAN MAHASISWA PGSD UNHASY DENGAN METODE COOPERATIVE SCRIPT PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN SENI MUSIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Desty Dwi Rochmania

Prodi. PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hasyim Asy'ari
Desty15.unhasy@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pgsd unhasy dengan metode cooperative script pada mata kuliah pendidikan seni musik melalui penerapan model pembelajaran langsung pada semester ganjil 2015/2016. Buruknya kualitas belajar dan pemahaman mahasiswa serta minimnya mahasiswa mendapatkan nilai baik dan sangat baik memberikan indikasi bahwa proses pembelajaran yang diterapkan selama ini belum bisa memberikan makna bagi mahasiswa. Agar perkuliahan menjadi lebih produktif perlu dilakukan inovasi desain dan strategi pembelajaran/ perkuliahan dengan menerapkan model pembelajaran langsung menggunakan metode Cooperative Script dimana model pembelajaran ini lebih penekanan di latihan-latihan yaitu latihan terstruktur, latihan terpimpin dan latihan bebas, kepada mahasiswa secara berpasangan, sehingga memungkinkan mahasiswa dapat penguasaan secara maksimal. mahasiswa semester 3 tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 45 orang dengan 1 dosen merupakan subjek dari penelitian ini. Penulisan ini memiliki tiga siklus pertemuan, dimana tiga siklus tersebut terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Kegiatan penulisan ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dosen dalam melaksanakan pembelajaran untuk menentukan tindakan yang dipilih dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode Cooperative Script, maka dilaksanakan penulisan tindakan kelas siklus pertama, dilanjutkan siklus kedua, dan diakhiri siklus ketiga. Hasil yang diperoleh dari hasil tes untuk mahasiswa semuanya dilaporkan secara deskriptif kualitatif. Secara umum hasilnya menunjukkan perkuliahan dengan model pembelajaran langsung metode Cooperative Script dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa yang dapat diukur dari nilai dan tingkat keberhasilan belajarnya peningkatan hasil belajar dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Pada akhir siklus ketiga semua indikator dapat tercapai sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung proses perkuliahan dan hasil belajar mahasiswa dapat meningkat. Disarankan kepada dosen untuk memvariasikan strategi dan model pembelajarannya, sedangkan untuk mahasiswa sebaiknya lebih rajin dalam mengerjakan latihan/tugas yang diberikan dosen.

Kata Kunci: pemahaman mahasiswa, model pembelajaran langsung, metode cooperative script

Abstract

The writing of this article aims to improve the understanding of PGSD Unhasy students with cooperative script method in music arts education courses through the application of direct learning models in the odd semester of 2015/2016. The poor quality of learning and understanding of students and the lack of students getting good and very good grades provide an indication that the learning process applied so far has not been able to give meaning to students. In order for lectures to be more productive it is necessary to design innovations and learning strategies / lectures by applying direct learning models using the Cooperative Script method where this learning model emphasizes more on exercises that are structured exercises, guided training and free practice, to students in pairs, allowing students can have maximum mastery. students in semester 3 of the 2015/2016 academic year totaling 45 people with 1 lecturer were the subjects of this study. This writing has three cycles of meeting, where the three cycles consist of three stages, namely planning, implementing, evaluating and reflecting. This writing activity begins with identifying problems faced by the lecturer in carrying out learning to determine the actions chosen by using the direct learning model with the Cooperative Script method, then the writing of the first cycle class actions, followed by the second cycle, and ended the third cycle. The results obtained from the test results for students were all reported in qualitative descriptive. In general the results show lectures with a direct

learning method of Cooperative Script methods can improve student understanding that can be measured by the value and success rate of learning to improve learning outcomes from the first cycle to the third cycle. At the end of the third cycle all indicators can be achieved so that it can be concluded that by using the direct learning model of the lecture process and student learning outcomes can increase. It is suggested to the lecturers to vary their learning strategies and models, while for students it should be more diligent in doing the exercises / assignments given by the lecturer.

Keywords: student understanding, direct learning model, cooperative script method

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dapat ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih. Karena itu dalam proses pembelajaran perlu juga dikembangkan cara-cara mengajar yang baru pula. Diantaranya ialah cara mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi, dibandingkan dengan pengajaran konvensional, maka menurut pendapat mahasiswa, mereka dapat belajar lebih menyenangkan dan tidak bosan.

Pembelajaran adalah fenomena yang kompleks setiap pikiran, tindakan dan asosiasi yang berlangsung di dalam kelas, hingga sejauh mana usaha kita mampu mengubah lingkungan. Salah satu aspek yang berperan besar dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah metode pengajaran (*learning methods – models of instructions*). Aspek tersebut mendukung keberhasilan proses penyampaian materi pembelajaran (*learning contents*) di dalam kelas sesuai tujuan pembelajaran (*learning objectives*).

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan yang lebih baik dimasa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap dinamika dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiatekan manusia, mendewasakan, merubah perilaku dan meningkatkan kualitas hidup.

Pada kenyataannya, pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan sangat elastic dan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Setiap saat pendidikan

selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang. Pendidikan tidak hanya investasi dan kondisi kehidupan dimasa yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan seiring dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan sentral sebagai upaya mengembangkan sumberdaya potensi manusia sebagai modal utama bagi pembangunan nasional. Sebagai lembaga pendidikan sekolah merupakan wadah proses pendidikan dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga meningkatkan derajat sosial masyarakat bangsa. Penyelenggara pendidikan di sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan beberapa variabel, baik variabel kurikulum, dosen, pembelajaran maupun mahasiswa (Sudjana, 2002: 1).

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dosen dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah kemampuan dosen dalam menguasai dan menerapkan pendekatan/ strategi/ model/ metode pembelajaran. Dosen dituntut menguasai berbagai macam pendekatan/ strategi/ model/ metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik (mahasiswa). Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang dosen dalam mengenali perbedaan individu mahasiswanya. Dalam memilih pendekatan/ strategi/ model/ metode, kadar keaktifan mahasiswa harus selalu diupayakan

terwujud dan berjalan. Dengan demikian dapat terwujud kondisi proses pembelajaran yang ideal. Karena keberhasilan tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga dari proses.

Keberhasilan proses pembelajaran dilakukan di kelas harus benar-benar memenuhi kriteria yang telah diatur dalam kurikulum dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Namun dalam pelaksanaannya hasil yang dicapai dalam kegiatan pendidikan sebagai hasil proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Seni Musik pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unhasy masih kurang dibawah target pencapaian yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Berdasarkan hasil nilai mahasiswa semester ganjil tahun ajaran 2014/ 2015 pada mata kuliah Pendidikan Seni Musik di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unhasy, dari 45 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan hanya 4 mahasiswa mendapat nilai A (9,8%), mendapat nilai B sebanyak 15 mahasiswa (49%), dan mendapat nilai C 28 mahasiswa (41,12%). Dengan demikian masih 41,12% siswa yang masih mendapat nilai cukup, untuk proses pembelajaran ke depan diharapkan 41,12% mahasiswa mendapat nilai cukup dapat berkurang minimal 50% berarti nilai baik akan mencapai 80%, berarti indikator keberhasilan untuk proses pembelajaran ke depan dengan menggunakan model pembelajaran langsung 80% mahasiswa mendapatkan nilai baik atau sangat baik, dan nilai cukup menurun sebanyak 50%. dua tahun terakhir mahasiswa yang mendapat nilai A tidak mencapai 10 orang, harapan penulis dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan metode Cooperative Script dimana mahasiswa dibagi secara berpasangan dan secara lisan dituntut untuk mengutarakan intisari dari materi yang telah disampaikan, pada tahap latihan ada tiga jenis yaitu latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan bebas, sangat memungkinkan mahasiswa untuk lebih banyak latihan menyimpulkan dan mengutarakannya, sehingga pemahaman isi materi lebih mendalam. Meskipun Mata kuliah Pendidikan Seni Musik bukan merupakan mata kuliah

prasyarat untuk menempuh mata kuliah lain tetapi mata kuliah ini sangat berguna kelak mereka mengajar di SD, mata kuliah Pendidikan Seni Musik mempunyai bobot 2 sks, karena bobot meskipun hanya dengan bobot 2 sks, harapan penulis mahasiswa dapat memperoleh nilai baik atau sangat baik untuk meningkatkan nilai indeks prestasi maupun indeks prestasi kumulatif. Dari proses pembelajaran selama ini hampir semua mahasiswa apabila mendapat nilai C bahkan nilai B mereka mengulang lagi untuk memperbaiki nilainya dengan demikian mereka telah menambah sks dan menyia-nyiakan waktu karena mengulang. Mata kuliah Pendidikan Seni Musik sangat penting sebagai bekal menjadi guru di sekolah khususnya mapel seni budaya di SD yang dalam kacamata penulis banyak guru SD saat ini sangat lemah pada kompetensi seni khususnya seni musik baik teori maupun praktek.

Untuk proses pembelajaran Pendidikan Seni Musik dengan metode Cooperative Script ke depan dengan model pembelajaran langsung ini dosen pengampu akan mengikuti langkah-langkah secara berurut dimulai dari langkah orientasi, pemaparan materi/topik baru (Cooperative Script), latihan terstruktur, latihan terpimpin, latihan bebas, cek pemahaman mahasiswa, penutupan, secara lebih terperinci. Dibanding dengan pembelajaran yang terdahulu yang dirasakan kurang oleh dosen pengampu adalah langkah orientasi dalam hal merangkum bahan yang sudah dibahas, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah, langkah pembelajaran, dan langkah latihan terstruktur dalam hal dosen berkeliling mengamati mahasiswa yang sedang berlatih, dan memberikan dorongan, bantuan dan peringatan, dan langkah latihan terpimpin dalam hal evaluasi dan masukan diberikan pada waktu atau hari berikutnya. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah: (1) Mengembangkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode Cooperative Script di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNHASY, (2) Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan model

pembelajaran langsung menggunakan metode Cooperative Script.

METODE

Belajar merupakan proses kegiatan pokok dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami mahasiswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh seorang pendidik khususnya dosen. Ketidaklengkapan persepsi terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan, akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai mahasiswa. Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang belajar terutama belajar di Kampus beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan.

Belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya yang bersifat konstan (Makmun Khairani, 2014: 5). Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Morgan, dkk (dalam Baharudin, 2007 : 14), Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita (Hamalik, dalam Hamdani 2011: 20), Sementara itu Harold Spears (Suprijono 2009: 2) mendefinisikan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan interaksi yang dilakukan antar individu sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan mengembangkan potensinya melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga

diperoleh pengalaman penting dalam melaksanakan hidupnya.

Hasil belajar merupakan hasil pendidikan. Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun oleh guru biasanya diketahui dengan jelas setelah program tersebut dilaksanakan di kelas dan dievaluasi secara seksama. Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 200) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai. Menurut Djamarah (2002:20) hasil belajar pada hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Sementara menurut Arikunto (1993: 133) hasil belajar adalah hasil setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan diukur

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang setelah seseorang mengalami proses belajar dan terjadi perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan yang dapat dilihat dan diukur. Perubahan ini senantiasa bertambah dan bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar dalam penulisan ini adalah hasil tes yang terdiri dari komponen tugas, kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester dalam satu semester.

Model pembelajaran langsung dengan metode Cooperative Script didasari psikologi behavioral yang banyak mewarnai pengembangan program-program pelatihan. Pengembangan program pelatihan diarahkan pada melatih individu menguasai kemampuan yang kompleks dengan tingkat ketepatan dan koordinasi yang tinggi. Sumbangan utama dari kelompok model pembelajaran langsung ini adalah dalam pendefinisian dan analisis tugas. Model pembelajaran langsung dirancang dengan merumuskan keahlian yang akan dicapai dalam tugas, tugas yang besar dipecah menjadi sub tugas yang lebih kecil. Untuk setiap sub tugas dirumuskan kecakapan dan keterampilan yang harus dikuasainya, serta

kegiatan latihan (pembelajarannya), yang menjamin penguasaan kecakapan tersebut.

Pembelajaran langsung adalah suatu pola pembelajaran yang ditandai dengan penjelasan dosen tentang konsep atau keterampilan terhadap kelas, pengecekan pemahaman peserta didik melalui tanya jawab dan latihan penerapannya, serta dorongan untuk terus memperdalam penerapannya dibawah bimbingan dosen, Sukmadinata (2004: 259).

Model pembelajaran langsung menurut Arends (Trianto, 2011: 29) adalah "Salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah". Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung (Depdiknas, 2002: 13).

Model pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur

penilaian hasil belajar, 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Pada model pembelajaran langsung terdapat tujuh langkah yang sangat penting. dosen mengawali pelajaran dengan menjelaskan topik, tujuan dan latar belakang, serta langkah-langkah pembelajaran. Langkah orientasi ini kemudian diikuti oleh penyajian materi ajar yang diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu dan mengadakan pengecekan terhadap pemahaman mahasiswa. Pada langkah pelatihan dosen pengampu perlu selalu mencoba memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata serta pemberian umpan balik dan pada langkah berikutnya dosen pengampu melakukan bimbingan latihan terhadap mahasiswa sebelum akhirnya mahasiswa melakukan latihan secara mandiri. Rangkuman ketujuh langkah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran Langsung dengan metode Cooperative Script

Langkah	Tingkah Laku Dosen/Peserta Didik
Orientasi	Membahas pembelajaran sebelumnya Perkenalkan konsep-konsep baru Jelaskan sasaran-sasarannya Jelaskan isi materi serta prosedurnya
Pemaparan Materi/Topik Baru	Paparkanlah sedikit demi sedikit Berikan contoh dari konsep-konsep tersebut secara visual Berikan contoh-contoh yang banyak dan bervariasi Model Hindari penyimpangan dari pokok materi Ulangi penjelasan pada poin-poin yang sulit Cek pemahaman mahasiswa Berikan tanggapan untuk feed-back
Latihan Terstruktur	Dosen mengarahkan mahasiswa tentang latihan terstruktur tahap demi tahap melalui contoh dan latihan soal
Latihan Terpimpin	Mahasiswa melakukan latihannya sendiri secara berpasangan, sementara Dosen mengawasi dan memberikan masukan dan perbaikan
Latihan Bebas	Mahasiswa melakukan latihannya sendiri secara berpasangan tanpa pengawasan langsung dari Dosen
Cek Pemahaman Mahasiswa	Mengecek sampai sejauhmana pemahaman mahasiswa
Penutupan	Bahas konsep-konsep dan sasaran-sasaran utama

Sumber: Sukmadinata (2004: 259)

Perbedaan yang utama antara model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan model pembelajaran konvensional adalah pada cara pemberian umpan balik, pada model pembelajaran langsung setelah mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan kepada kelas, dosen pengampu melaksanakan bimbingan, pelatihan dan mengecek pemahaman mahasiswa. Jadi maksud kata langsung pada model pembelajaran langsung adalah proses pemberian umpan balik/ *feed-back* terhadap pemahaman mahasiswa atau materi yang telah diajarkan, sehingga kesalahan mahasiswa dalam pemahaman materi yang diberikan dapat langsung diketahui oleh dosen pengampu dan dapat langsung diluruskan sehingga mahasiswa tidak mengulangi kesalahan lagi, karena selalu langsung diberikan umpan balik. Dengan demikian hasil belajar mahasiswa diharapkan akan menjadi lebih baik. Sedangkan pada pembelajaran konvensional pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan baru terdeteksi dosen pengampu ketika dosen pengampu mengadakan tes setelah selesai materi ajar tersebut.

Selanjutnya menurut Rosenshina & Stevens (dalam Susanti, 2005: 10) pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar mahasiswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Langkah-langkah: (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, (2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) Membimbing pelatihan, (4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan. Dalam pengembangan ini penulis berdasarkan pada teori Sukmadinata karena lebih terperinci.

Pengertian Proyektor adalah perangkat yang dapat mengintegrasikan sumber cahaya, sistem optik, elektronik dan display dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video ke layar/ dinding dan membuatnya terlihat lebih besar. Dengan kata lain, pengertian proyektor adalah alat untuk membantu menampilkan gambar, video maupun data-data lainnya dari

komputer atau laptop ke sebuah layar (bisa juga ke permukaan datar seperti tembok). Proyektor sangat bermanfaat untuk membantu seseorang dalam hal presentasi dan memaparkan penjelasan atau presentasi dalam bentuk teks, gambar, animasi, atau bahkan video, kepada audiens agar lebih mudah dimengerti.

Dalam Depdiknas (2003) dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa alat peraga adalah benda/alat yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit. Alat bantu adalah alat/benda yang digunakan guru untuk mempermudah tugas dalam mengajar sama halnya dengan AVA (*audio visual aids*). Ketiga istilah tersebut termasuk dalam pengertian media pembelajaran. Bagaimana kaitan media pembelajaran dengan sumber belajar? Masih dalam Depdiknas (2003) diungkapkan bahwa sumber belajar memiliki cakupan yang lebih luas daripada media pembelajaran. Sumber belajar bisa berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar/lingkungan. Sedangkan media adalah alat (perangkat keras/*hardware*) dan bahan (*software*) belajar tersebut.

Penulisan ini berjenis penulisan tindakan, penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode eksperimen. penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNHAS yang beralamat di Jalan Irian Jaya No.55, Cukir, Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471, pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, mata kuliah Pendidikan Seni Musik berjumlah 45 mahasiswa. Dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung dengan metode Cooperative Script di kelas dengan satu dosen secara klasikal sesuai dengan tuntutan kurikulum dan langkah-langkah model pembelajaran langsung. Waktu pelaksanaan dari bulan September sampai dengan November 2015. Pelaksanaan penulisan dilakukan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Masing-masing siklus dilakukan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan,

pelaksanaan (tindakan), evaluasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendeskripsian tulisan tindakan ini terdiri dari tiga siklus. Sebelum melaksanakan tindakan, pada awal pertemuan penulis memulai dengan menyampaikan informasi tentang pembelajaran, kemudian memberikan tes awal secara tertulis. Pemahaman mahasiswa dilihat dari hasil tes untuk setiap siklus yang dilakukan. Dari nilai tes awal diketahui bahwa mahasiswa mendapat nilai sangat baik 12,2%, 30,6% mendapat nilai baik, 20,4% mendapat nilai cukup, sedangkan mendapat nilai kurang 20,4% serta gagal 16,4%.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Nilai	T1	T2	T3
86 - 100	30,6	41,8	63,3
71 - 85	29,6	30,6	28,6
56 - 70	26,5	16,3	6,1
41 - 55	12,2	12,3	2
0 - 40	2,1	0	0

Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan untuk pokok bahasan Konsep Pembelajaran Seni. Siklus I diakhiri dengan pemberian tes untuk mengetahui hasil pemberian tindakan. Pada setiap pertemuan dosen menggunakan langkah-langkah pembelajaran berupa pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pembukaan, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi dan memotivasi mahasiswa. Pada kegiatan inti, dosen menyajikan materi tentang Konsep Pembelajaran Seni (pertemuan pertama), Hakekat seni dan seni musik, peranan waktu dalam musik, fungsi bunyi dalam musik (pertemuan kedua), Terbentuknya ritme dalam musik, kegunaan notasi angka, kegunaan notasi balok (pertemuan ketiga) siklus I. Memberikan contoh Jenis-jenis musik dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat. Memberikan latihan terstruktur dibawah bimbingan dosen. Memberikan latihan terpimpin dimana mahasiswa

membentuk kelompok 2 orang/ berpasangan dan melakukan tugas sendiri. Pemberian latihan bebas dalam bentuk PR yang akan dikumpul pada pertemuan berikutnya. Menutup dengan membahas konsep dan sasaran utama. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan penarikan kesimpulan atas materi perkuliahan dan pemberian tes (T1). Dengan mengacu kepada indikator keberhasilan pada siklus I masih ditemukan fakta yaitu: hasil belajar mahasiswa pada siklus I yang mendapat hasil dibawah cukup sebesar 41,8%, berarti yang mendapat nilai baik dan sangat baik baru mencapai 58,2% belum mencapai indikator 65% hasil di atas baik. Belum berhasilnya pemberian tindakan pada siklus I disebabkan:

1. Banyak mahasiswa yang merasa kurang yakin dalam latihan bebas, sehingga berlanjut pada hasil belajar yang diperoleh.
2. Banyak waktu yang tersita pada latihan terstruktur. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih bingung pada proses perkuliahan dengan model pembelajaran langsung dengan metode Cooperative Script.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada evaluasi, maka disusunlah perbaikan rencana tindakan berikut yaitu:

1. Memotivasi mahasiswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran
2. Pada setiap kegiatan pembukaan perkuliahan, dosen memberikan penjelasan prosedur model pembelajaran langsung metode Cooperative Script
3. Mengatur waktu tiap kegiatan dengan terlebih dahulu.

Siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan untuk materi dasar-dasar penulisan notasi balok dan cara membaca notasi balok sederhana. Dosen melakukan kegiatan pembukaan perkuliahan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan memberikan apersepsi dan motivasi. Kegiatan ini dimulai dengan dosen menyajikan materi tentang dasar-dasar penulisan notasi (pertemuan pertama). Tata aturan pokok penulisan notasi balok (pertemuan kedua), teori dan teknik

membaca notasi balok (pertemuan ketiga), cara membaca notasi balok sederhana (pertemuan keempat) siklus II. Memberikan contoh lagu dengan menulis dan membaca notasi balok sederhana. Memberikan latihan terstruktur dibawah bimbingan dosen. Memberikan latihan terpinpin dimana mahasiswa melakukan tugas sendiri secara berpasangan. Pemberian latihan bebas dalam bentuk PR yang akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Menutup dengan membahas konsep dan sasaran utama. Siklus II diakhiri dengan pemberian tes untuk mengetahui hasil pemberian tindakan. Dengan mengacu kepada indikator keberhasilan maka pada siklus II masih ditemukan fakta yaitu hasil belajar mahasiswa yang mendapatkan hasil dibawah cukup sebesar 29,6%, berarti yang telah mendapat nilai baik dan sangat baik baru mencapai 70,4%, masih belum mencapai 80% dari target yang diharapkan.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada evaluasi, maka disusunlah perbaikan rencana tindakan berikutnya yaitu, 1) Mengatur waktu kegiatan latihan terpinpin dengan lebih baik, 2) Memotivasi mahasiswa untuk lebih serius dalam mengerjakan latihan terstruktur, latihan terpinpin, dan latihan bebas, dalam mempersiapkan tes akhir siklus II (T2).

Siklus III merupakan siklus yang dijalankan setelah mengadakan perbaikan tindakan siklus ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada siklus ini dilakukan pembelajaran untuk mengkaji konsep tonalitas, fungsi, arti, dan macam tangga nada mayor dan minor, mengkaji tangga nada dan pengembangannya.

Pada siklus III proses perkuliahan diawali dengan kegiatan pembukaan, kefiatan inti dimulai dengan dosen menyajikan materi tentang mengkaji konsep tonalitas (pertemuan pertama), fungsi, arti, dan macam tangga nada mayor dan minor (pertemuan kedua), mengkaji tangga nada dan pengembangannya (pertemuan ketiga). Memberikan contoh lagu dengan akord guna dikaji berdasarkan tonalitas dan tangga nada dasar dan pengembangannya. Memberikan latihan terstruktur, latihan terpinpin, dan latihan bebas.

Dari pelaksanaan siklus III terlihat aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan sudah menunjukkan hasil yang sangat baik, hal ini dilihat dari hasil belajar mahasiswa telah mencapai target sebesar 91,9%. Secara umum dapat dikatakan aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan dengan model pembelajaran langsung metode Cooperative Script pada siklus I sudah cukup baik namun belum mencapai indikator yang diharapkan. Indikasi ini terlihat pada pengaturan waktu pelaksanaan masih menunjukkan kelemahan. Demikian juga pada hasil belajar mahasiswa belum memenuhi target yang diharapkan.

Perubahan metode belajar dari cara lama menjadi cara baru menyebabkan mahasiswa mengalami kebingungan dan ketidaksiapan dalam aktivitas belajar. Dalam proses pembelajaran mahasiswa masih terlihat kaku, beberapa tanda yang menunjukkan kekakuan tersebut antara lain masih bingung dalam latihan bebas.

Sehubungan dengan belum berjalan dengan baiknya penggunaan model pembelajaran langsung dengan metode Cooperative Script pada maka kuliah Pendidikan Seni Musik pada siklus I, Syah (2003: 23) menyatakan selain perbedaan faktor kemampuan individu yang tidak sama, faktor lain yang menjadi penyebabnya adalah ketidaksiapan menerima perubahan metode belajar dari yang biasa dipakai menjadi pembelajaran aktif.

Suryabrata (2005: 43) menyatakan perlunya memperhatikan aspek psikologis dalam pembelajaran. Karena belum adanya penerimaan secara totalitas terhadap pembelajaran aktif sebagai pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa belum terkondisi. Untuk itu diperlukan peran dosen sebagai fasilitator untuk membimbing mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Dampak lain dari belum siapnya mahasiswa dengan model pembelajaran langsung dengan metode Cooperative Script ini menyebabkan mahasiswa tidak dapat menguasai pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2002: 45) yang menyatakan bahwa kondisi

kejiwaan peserta didik mempengaruhi prestasi belajar sebagai faktor internal.

Pemberian tindakan pada siklus II terlihat telah memberikan peningkatan mahasiswa dalam hasil belajar pada siklus II sebesar 70,4% meningkat 12,2% dari siklus I (58,2%). Mahasiswa yang mendapat nilai sangat baik meningkat sebesar 10,2% dari 30,6% pada siklus I menjadi 40,8% pada siklus II. Sedangkan yang mendapat nilai cukup, kurang, dan gagal pada siklus II menurun 10,2%, dan 0,1%, serta 2,1% dari siklus I.

Mulai merasa nyamannya mahasiswa mengikuti dengan model pembelajaran langsung dengan metode Cooperative Script menyebabkan mahasiswa secara totalitas siap menerima transfer ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini berhubungan dengan kenyataan yang dikemukakan Sastrawijaya (1998: 15) bahwa tiap orang menciptakan pengetahuan sendiri, belajar adalah menciptakan dan berkreasi dengan pengalamannya secara bermakna. Pengalaman belajar dengan model pembelajaran langsung pada siklus I hingga siklus III telah meningkatkan motivasi dan aktivitas perkuliahan mahasiswa, yang selanjutnya meningkatkan hasil belajarnya.

Keberhasilan pemberian tindakan dalam meningkatkan aktivitas perkuliahan utamanya disebabkan faktor pengelolaan dosen dan faktor penerimaan mahasiswa terhadap model pembelajaran langsung dengan metode Cooperative Script. Pada sisi dosen dapat dirasakan adanya kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran langsung dengan metode Cooperative Script. Adanya penerimaan model pembelajaran langsung dengan metode Cooperative Script sebagai metode belajar dengan sendirinya berpengaruh

terhadap interaksi belajar antara mahasiswa. Pencapaian hasil belajar dengan model pembelajaran langsung pada siklus III sebesar 91,9% mengalami peningkatan sebesar 21,5% dari yang dicapai pada siklus II (70,4%). Mahasiswa yang mendapat nilai sangat baik meningkat (10,2%) dari siklus II, sedangkan yang mendapat nilai baik, cukup, dan kurang mengalami penurunan.

Peningkatan pembelajaran yang dicapai dengan model pembelajaran langsung dengan metode Cooperative Script meningkatnya hasil belajar mahasiswa. Setelah pelaksanaan perkuliahan dengan model pembelajaran langsung dengan metode Cooperative Script disimpulkan beberapa kebaikan model pembelajaran langsung ini yaitu mahasiswa menjadi lebih aktif, mahasiswa lebih mudah mengerjakan tugas latihannya, mahasiswa menjadi percaya diri dalam mengerjakan latihan, dan pembelajarannya menjadi lebih aktif dan efektif. Sedangkan kelemahannya masih ada mahasiswa yang hanya menyalin pekerjaan kelompok lainnya.

SIMPULAN

Perkuliahan pada mata kuliah Pendidikan Seni Musik dengan model pembelajaran langsung metode Cooperative Script menunjukkan adanya peningkatan dalam proses perkuliahan dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester ganjil Prodi PGSD Unhasy. Ditemukan adanya kelemahan dalam setiap siklus. Sehingga pada akhir siklus ketiga semua indikator dapat tercapai. Diharapkan dalam proses perkuliahan dosen mau merubah pendekatan, strategi, dan model pembelajaran sehingga proses perkuliahan lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.

- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Cooperative Script*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Depdiknas. 2003. *Modul Keinstrukturan*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Makmun, Khairani. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.

KEBUTUHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING THAILAND

Echa Rizky Akharyani

AN ANALYSIS ON THE CONTENT VALIDITY OF ENGLISH SUMMATIVE TEST FOR THE SECOND GRADE IN THE FIRST TERM OF SMAN 6 JAKARTA IN 2013/2014 ACADEMIC YEAR

Fitri Aprilyanti

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN URWATUL WUTSQO BULUREJO JOMBANG

Rosdikanto Permata Raharjo, Harts Supratno

AN OVERVIEW OF STRESS MANAGEMENT-PSYCHOLOGICAL ASPECTS OF DEALING WITH TODAY'S SCHOOL DEMANDS

Thao Thi Phuong Huyenh

MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU TENTANG METODE KOOPERATIF (TGT) TEAMS GAME TOURNAMENT MELALUI SUPERVISI DI SEKOLAH DASAR NEGERI GELAM 2 CANDI SIDOARJO

Nayono

THE EFFECT OF USING VIDEO IN A GRAMMAR CLASS ON STUDENTS' GRAMMAR ACHIEVEMENT

Nurul Afidah, Hanifah

IMPLEMENTASI MIND MAPPING BERBANTUAN AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA CALON GURU

Hefi Rusnita Dewi

THE EFFECT OF ESP COURSE BOOK ON STUDENT'S SPEAKING ABILITY

Luluk Choirun Nisak Nur, Ulfa Wulan Agustina

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA KELAS VIII SMP DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DAN ALAT PERAGA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

Muliana, Nuraina

ANALISIS PERBANDINGAN HASIL UJIAN NASIONAL KURIKULUM 2006 DENGAN KURIKULUM 2013 PADA SATUAN PENDIDIKAN JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS DI PROVINSI JAWA BARAT

Annafi Indra Tama

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIOVISUAL BERBASIS KOMIK ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI YANG TERWUJUD DENGAN TRADISI BERFIKIR KRITIS DALAM PELAJARAN IPS KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Arni Gemilang Harsanti, Dian Nur Antika Eky Hastuti, Eka Nofri Ari Yanto

PENINGKATAN PEMAHAMAN MAHASISWA PGSD UNHASY DENGAN METODE COOPERATIVE SCRIPT PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN SENI MUSIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Desty Dwi Rochmania

PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA BERBASIS SIMULASI PHET (PHYSICS EDUCATION TECHNOLOGY) TERHADAP KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA DAN PENDIDIKAN KIMIA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

Syarifah Rita Zahara, Sri Setiawaty

PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AT-TAQWA SAMBAS

Ubabuddin

PROBLEMATIKA PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS INKLUSIF

Yulianah Prihatin, Indah Mei Diastuti



Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim
Telp. (0321) 861719 - Email : edhumanistics@gmail.com

ISSN: 2502-2709 (Cetak)



9 772502 270007

ISSN: 2615-384X (Online)



9 772615 384004